

PRODUKSI FILM PENDEK 'TINTA UNTUK BUMI' SEBAGAI MEDIA EDUKASI DAN INSPIRASI DALAM PENTINGNYA MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

(The Short Film Production of 'Tinta Untuk Bumi' as an Educational and Inspiration on the Importance of Preserving the Environment)

Mutiara Nurul Wahid¹, Inna Novianty²

^{1,2}Sekolah Vokasi, IPB University, Jalan Kumbang No. 14, Bogor
e-mail : innanovianty@apps.ipb.ac.id

Diterima : 27 September 2023/Disetujui : 10 Desember 2023

ABSTRACT

In this modern era, the biggest challenge facing humanity is to sustain the Earth. Preserving the Earth is a global challenge that requires active participation from individuals all around the world. One way to achieve this goal is through short films that convey powerful environmental messages and inspire the audience to take action. Films are a rich form of art created to communicate information, mass media, communication, entertainment, education, and marketing products to the general public through storytelling. In producing short films, a combination of theoretical and practical methods is used in the field. The outcome of these short film productions will be shared on the social media platform Instagram.

Key words : film, sustainable, earth, environment

ABSTRAK

Dalam era modern ini, tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia adalah menjaga bumi agar tetap lestari. Menjaga bumi adalah tantangan global yang membutuhkan partisipasi aktif dari individu-individu di seluruh dunia. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui film pendek yang menyampaikan pesan-pesan lingkungan yang kuat dan menggerakkan pemirsa untuk bertindak. Film adalah hasil karya seni yang dibuat untuk menyampaikan informasi, media massa, media komunikasi, media hiburan, pendidikan dan pemasaran suatu produk kepada khalayak umum melalui sebuah cerita. Dalam memproduksi film pendek digunakan metode teoritis yang dikombinasikan dengan metode praktis selama di lapangan. Hasil dari produksi film pendek akan dipublikasikan pada media sosial Instagram.

Kata kunci : film, lestari, bumi, lingkungan

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia adalah menjaga bumi agar tetap lestari. Perubahan iklim global, kerusakan ekosistem, kekurangan sumber daya alam, dan polusi lingkungan menjadi masalah yang semakin mendesak untuk diatasi. Oleh karena itu, kesadaran dan tindakan yang diambil oleh individu sangat penting dalam menjaga keseimbangan alam dan mencegah kerusakan yang lebih lanjut.

Pada zaman sekarang, semakin banyak orang yang menyadari bahwa bumi adalah rumah bagi semua makhluk hidup, termasuk manusia. Pemahaman ini telah memicu munculnya perubahan perilaku dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan masyarakat. Individu-individu mulai mengubah pola konsumsi, mengurangi jejak karbon, mendukung energi terbarukan, dan berpartisipasi dalam gerakan pelestarian lingkungan.

Menjaga bumi adalah tantangan global yang membutuhkan partisipasi aktif dari individu-individu di seluruh dunia. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui film pendek yang menyampaikan pesan-pesan lingkungan yang kuat dan menggerakkan pemirsa untuk bertindak.

Film adalah hasil karya seni yang dibuat untuk menyampaikan informasi, media massa, media komunikasi, media hiburan, pendidikan dan pemasaran suatu produk kepada khalayak umum melalui sebuah cerita. Istilah perfilman merujuk kepada pemahaman keseluruhan proses yang meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyampaian pesan. Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut *movie*. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak (Nugraini 2021:402)

Film sebagai salah satu media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan wawasan dan pembentukan persepsi masyarakat sehingga pada gilirannya akan dapat berpengaruh pada perilaku mereka. Menurut Dewabrata, Ardianto & Erandaru (2017) Film pendek dapat diterima secara baik dari segi estetis dan dapat menyampaikan pesan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Produksi Film Pendek Tinta untuk Bumi merupakan metode teoritis yang dikombinasikan dengan metode praktis selama di lapangan untuk setiap produksi film pendek.

Metode teoritis yang digunakan terdiri dari 3 tahapan yaitu Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Kajian

1. Praproduksi

Tahap praproduksi adalah proses persiapan hal-hal yang menyangkut semua hal sebelum proses produksi sebuah film (Javandalasta 2011:6). Rangkaian proses pada tahap praproduksi adalah sebagai berikut:

- Penyusunan Konsep

Menyusun konsep selama tahap praproduksi merupakan aspek yang sangat penting. Dengan menyusun konsep tersebut, tim produksi dapat memiliki pedoman yang jelas untuk menyampaikan visi dan pesan secara

lebih efektif. Proses ini melibatkan penetapan ide dan konsep visual yang akan dikembangkan dan dirancang secara mendetail. Mulai dari menentukan pesan yang ingin disampaikan, memilih karakter yang tepat, menentukan target audiens, hingga membuat sinopsis singkat, semuanya menjadi bagian dari penyusunan konsep ini. Target *audience* ditentukan berdasarkan tiga segmen, yakni segmentasi demografis, segmentasi geografis, dan segmentasi psikografis. Segmentasi demografis pada dasarnya adalah segmentasi yang didasarkan pada peta kependudukan, misalnya: usia, jenis kelamin, agama, dan sebagainya (Morrisan 2008:181). Segmentasi geografis membagi-bagi khalayak audiens berdasarkan jangkauan geografis (Morrisan 2008:187). Segmentasi psikografis adalah segmentasi berdasarkan gaya hidup dan kepribadian manusia (Morrisan 2008:189).

- **Penulisan Naskah**

Penulisan naskah/*script* dimulai dari mengumpulkan ide-ide yang bersesuaian dengan topik dan target audience yang telah ditentukan sebelumnya (Pradana AA 2017:41). Setelah ide-ide dikumpulkan, kemudian dituliskan dalam bentuk rancangan adegan dan dialog yang disebut dengan *script*. *Script* merupakan hasil kerja tertulis yang menjadi bahan pembuatan film (Effendy 2014:133).

- **Perencanaan Produksi**

Dalam tahapan ini, dilakukannya persiapan rencana dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan (Haren M.S 2020:110). Perencanaan produksi pada proses praproduksi film pendek bertujuan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan produksi. Hal-hal yang dilakukan seperti penentuan jadwal produksi, penentuan anggaran, penyusunan tim produksi, persiapan lokasi, dan persiapan peralatan.

- **Penyusunan *Storyboard***

Storyboard ialah rangkaian gambar ilustrasi yang berusaha menjelaskan Bahasa tulisan skenario ke dalam Bahasa visual (Javandalasta 2011:9). Penyusunan *storyboard* membantu tim produksi untuk memvisualisasikan secara rinci cerita yang akan disampaikan dalam bentuk gambar-gambar yang berurutan. Hal ini dapat membantu tim produksi dalam memahami alur cerita dan memastikan bahwa pesan cerita tersampaikan dengan jelas.

2. Produksi

Tahap produksi adalah proses eksekusi semua hal yang sebelumnya telah dipersiapkan pada proses pra produksi. Pada proses ini kerja sama tim semakin diutamakan. Karena sebuah film pada dasarnya adalah hasil kerja dari kerja bersama. Setiap *crew* film harus bisa saling mengerti dan berusaha menahan ego masing-masing demi mendapatkan sebuah film yang baik

(Javandalasta 2011:6). Hendratman (2017:716) menyatakan bahwa produksi adalah tahap pengambilan data yang dibutuhkan sesuai script dan storyboard. Rangkaian pada tahap Produksi diantaranya adalah:

- *Shooting*

Shooting adalah pekerjaan akhir sebuah naskah film, membuat detail gambar satu per satu dan memberi nomor untuk urutannya (Effendy 2014:135). Tiap gambar yang diambil adalah *footages* dengan resolusi HD (1280 *pixels* x 720 *pixels*). Selain itu, tiap *footages* juga diatur supaya *frame rate*-nya menggunakan 50 FPS (*frames per second*). Dapat diartikan bahwa *shooting* merupakan proses pengambilan *footages* (gambar atau video) yang pengambilannya didasari dari naskah/rancangan berupa *storyline* (Pradana AA 2017:42).

- *Stock Footages*

Stock footages dibutuhkan untuk melengkapi kebutuhan *footages* yang tidak dihasilkan diproses *shooting*. Effendy (2014:139) menyatakan bahwa *Stock footages* adalah materi siap pakai mulai dari *newsreel*, dokumenter, dan fitur film, yang dipandang berguna untuk film. *Stock footages* dapat berupa gambar, video, maupun, audio yang dapat merepresentasikan cerita. Sumber *stock footages* dapat diperoleh dari hasil karya sendiri ataupun orang lain (Pradana AA 2017:42).

Audio didefinisikan sebagai macam-macam bunyi dalam bentuk digital seperti suara, musik, narasi dan sebagainya yang bisa didengar untuk keperluan suara latar, penyampaian pesan duka, sedih, semangat dan macam-macam disesuaikan dengan situasi dan kondisi (Munir 2012:22). Proses pemilihan audio dalam *stock footages* mencakup pemilihan musik latar belakang dan efek suara. *Background music* yaitu musik yang berfungsi untuk melatarbelakangi atau menggiring materi yang dibawakan (Romli 2017:42).

3. Pascaproduksi

Tahap pasca produksi adalah proses finishing sebuah film sampai menjadi sebuah film yang utuh dan mampu menyampaikan sebuah cerita atau pesan kepada penontonnya. Dalam proses ini semua gambar yang didapat pada proses produksi disatukan dan di edit oleh editor. Kegiatan pemutaran dan distribusi juga masuk di dalam proses pasca produksi. Rangkaian pada tahap ini diantaranya adalah:

- *Editing (offline editing, online editing)*

Tahap *editing* dibagi menjadi 2 yaitu *offline editing* dan *online editing*. *Offline editing* merupakan tahap penyuntingan kasar yang intinya adalah menyambung cuplikan gambar terbaik dari setiap adegan dan menyambungkan menjadi satu kesatuan adegan yang berkesinambungan. Sedangkan *online editing* merupakan proses akhir editing untuk

menyempurnakan, mempercantik, dan memperindah gambar setelah proses *offline* (Mabruri 2018:335).

- *Rendering*

Rendering merupakan proses menggabungkan keseluruhan file-file video yang telah dirangkai sesuai dengan kebutuhan skenario menjadi satu kesatuan utuh untuk dijadikan satu format file sendiri. (Ariani dan Neta 2021:4). Dengan menggunakan *rendering*, film pendek dapat ditingkatkan kualitasnya. Efek-efek visual dan tampilan yang realistis dapat meningkatkan kualitas keseluruhan film dan membuatnya menjadi padu.

- Publikasi

Kata publikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diterjemahkan sebagai pengumuman, penerbitan. Sehingga publikasi bisa diartikan sebagai proses atau tindakan menyebarkan atau mempublikasikan informasi, karya, atau hasil penelitian ke khalayak umum atau target audiens tertentu. Hal ini dilakukan melalui berbagai media seperti cetak, digital, elektronik, atau media sosial. Tujuan dari publikasi adalah untuk membagikan pengetahuan, ide, berita, karya seni, atau informasi penting kepada orang banyak agar dapat diakses, dibaca, atau dilihat oleh masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai implementasi dari metode penelitian yang digunakan dalam memproduksi Film Pendek Tinta Untuk Bumi.

1. Praproduksi

- Penyusunan Konsep

Menentukan ide/konsep visual yang akan dikembangkan dan dirancang secara rinci. Mulai dari menentukan pesan yang akan disampaikan, pemilihan karakter, penentuan target *audience*, dan pembuatan *synopsis* singkat. Dalam penentuan target *audience* ditentukan berdasarkan 3 segmen yaitu:

- Segmentasi demografis: laki-laki dan perempuan dengan usia 15-35 tahun
- Segmentasi geografis: masyarakat di seluruh Indonesia
- Segmentasi psikografis: masyarakat yang peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, juga masyarakat yang kurang peduli akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan

- Penulisan Naskah

Ide yang tersusun berupa konsep yang dimulai dari menampilkan keresahan seseorang terkait kondisi lingkungan terlebih dahulu, kemudian dilakukannya misi kecil terkait penanganan dari masalah kondisi lingkungan saat ini. Realisasinya adalah dengan menampilkan beberapa adegan

seorang mahasiswi yang peduli terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya dengan melakukan aksi sederhana yang bersifat edukasi dan inspirasi.

- **Perencanaan Produksi**

Pada tahap ini dilakukannya penentuan jadwal produksi, penentuan anggaran, penyusunan tim produksi, persiapan lokasi, dan persiapan peralatan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penentuan lingkungan implementasi yang terdiri dari penentuan perangkat lunak dan perangkat keras yang akan digunakan, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Spesifikasi perangkat lunak yang digunakan

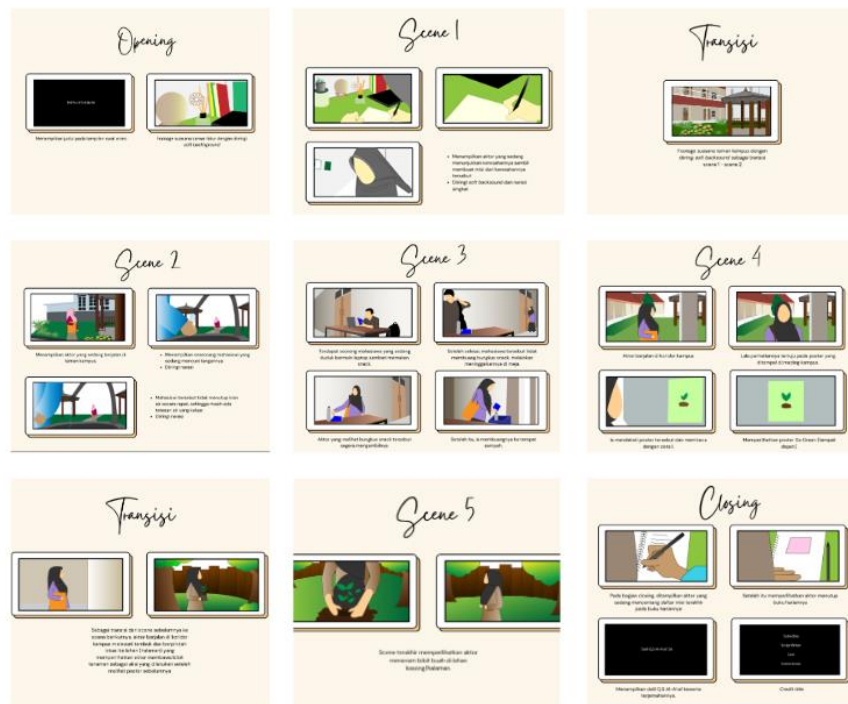
Nama Perangkat Lunak	Kegunaan
Windows 11 (64-bit)	Sistem operasi untuk menjalankan perangkat lunak <i>editing</i> (Adobe Premiere Pro CC 2022, Adobe Illustrator 2022).
Adobe Premiere Pro 2020	Memotong & menggabungkan kumpulan <i>footages</i> hingga sesuai dengan cerita. Memberi video <i>effects</i> pada <i>footages</i> tertentu.
Adobe Illustrator 2021	Membuat <i>storyboard</i> dalam proses praproduksi dan menyimpannya dalam dokumen berekstensi .png
Microsoft Word	Menuliskan <i>script</i> hasil diskusi tim dan menyimpannya dalam dokumen berekstensi .docx
Microsoft Excel	Membuat jadwal proses produksi dan menyimpannya dalam dokumen berekstensi .xlsx

Tabel 2. Spesifikasi perangkat keras yang digunakan

Nama Perangkat Keras	Kegunaan
Laptop Lenovo Ideapad Slim 3 Ryzen 3	Menjalankan semua perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan <i>editing</i> film pendek Tinta Untuk Bumi.
Kamera Canon 100D	Melakukan proses <i>shooting</i> yaitu pengambilan <i>footages video</i> .

- **Penyusunan *Storyboard***

Berisi serangkaian panel gambar yang disusun secara berurutan. Setiap panel gambar mewakili satu adegan yang akan difilmkan.

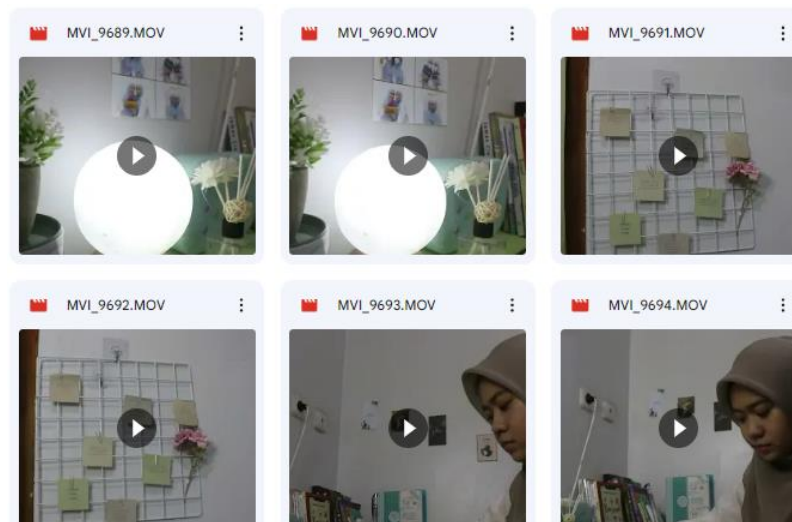


Gambar 2. Storyboard

2. Produksi

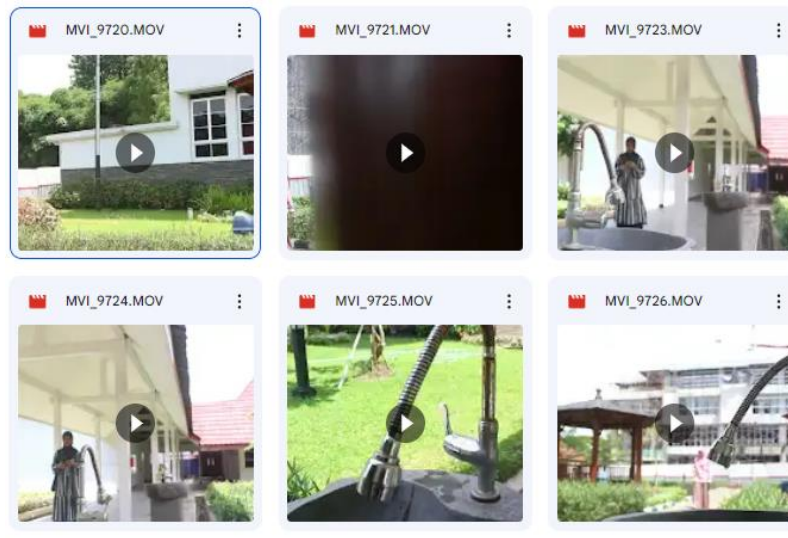
- **Shooting**

Perangkat keras yang digunakan berupa kamera Canon 100D. Sebelum *shooting* kamera diatur terlebih dahulu supaya dapat menghasilkan *footages* dengan resolusi 1280 pixels x 720 pixels pada 50 fps. Pada proses *shooting* dilakukan beberapa kali pengambilan gambar (*retake*) sebab ada beberapa *footage* yang dirasa belum sesuai dari segi pengambilan gambar/audio. Pada hari pertama *shooting*, dilakukan pengambilan video untuk *opening scene* yang merupakan bagian awal dari video.

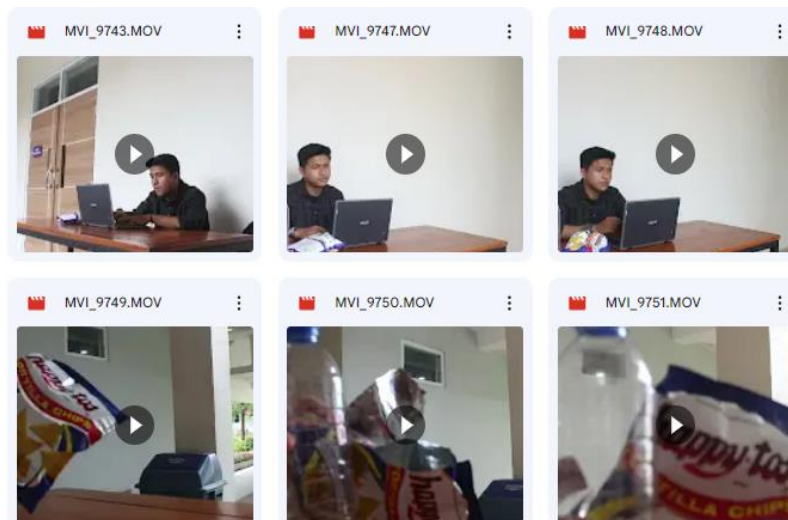


Gambar 3. Shooting Hari Pertama

Pada hari berikutnya yaitu hari kedua Produksi, dilakukan pengambilan video untuk *scene* pertama dan kedua.

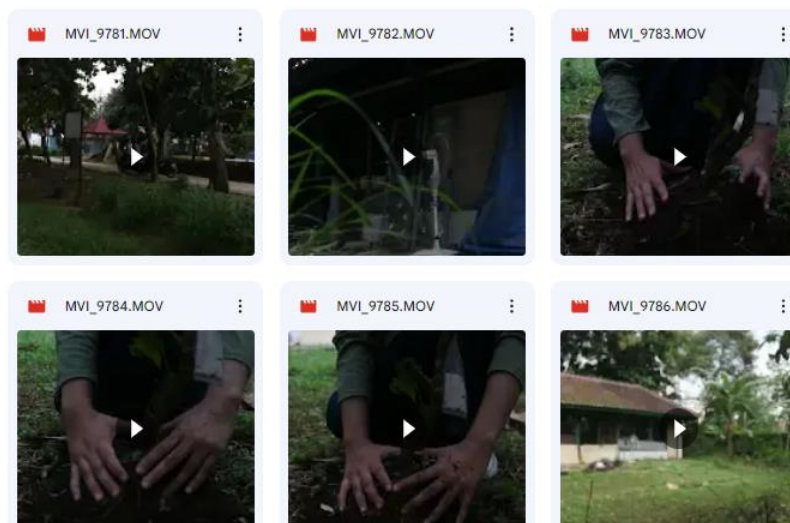


Gambar 4. *Shooting* Hari Kedua (*Scene* 1)



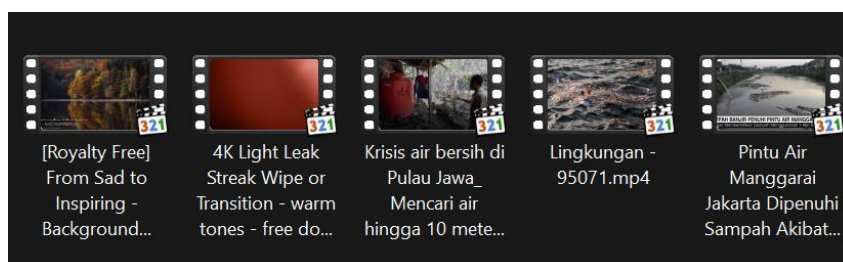
Gambar 5. *Shooting* Hari Kedua (*Scene* 2)

Pada hari terakhir Produksi yaitu hari ketiga, dilakukan pengambilan video untuk *scene* keempat yang merupakan *scene* terakhir.



Gambar 6. *Shooting* Hari Ketiga

- **Stock Footages**
Stock footages hasil karya orang lain berupa video, dan audio yang diunduh secara gratis dari situs YouTube (www.youtube.com).

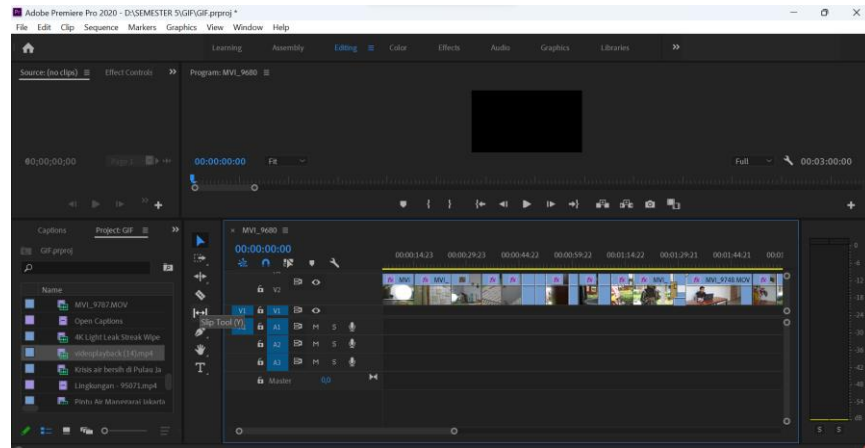


Gambar 7. *Stock Footages* by Youtube

3. Pascaproduksi

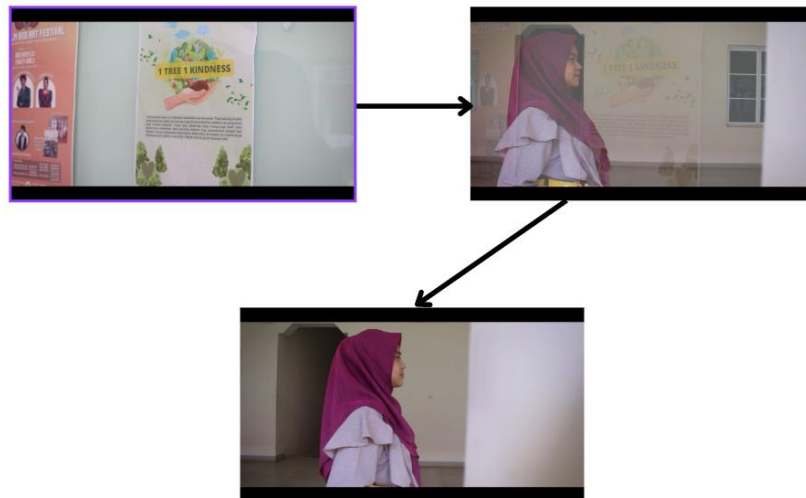
- **Editing (Offline Editing, Online Editing)**

Pada tahap *Offline Editing* melakukan penataan dan seleksi kumpulan *footages*. Pada *footages* video hasil shooting, dipilih video yang dianggap paling cocok dalam memvisualisasikan cerita. Setelah itu, video hasil shooting dan video stock footages digabung dalam folder yang sama yaitu folder video kemudian diberikan nomor urut pada setiap footages video yang penomorannya didasari atas urutan cerita pada *storyline*. Setelah itu, *footages* diimpor sesuai folder yang telah dibuat, yakni folder audio dan video ke dalam Adobe Premiere Pro 2020. Setelah diimport, dilakukannya *Rough Cut* dimulai dari memilih footages video yang dirasa sesuai berdasarkan urutan cerita kemudian dilakukan teknik *cut* (memotong) pada *footages* video tersebut.



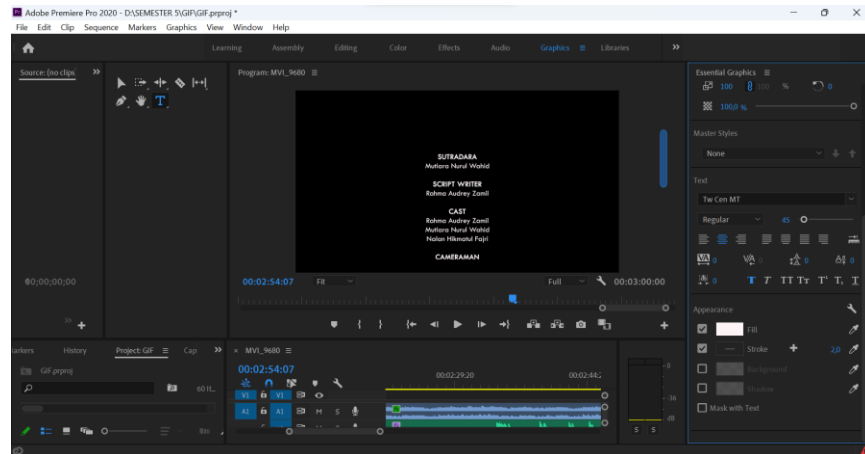
Gambar 8. Proses *Rough Cut*

Pada tahap *Online Editing* melakukan penambahan *voice over*, *background music*, *visual effect*, dan *subtitle* pada film. *Voice over* dan *background music* yang digunakan merupakan *stock footages* audio yang telah diimpor dan disimpan di folder audio. Untuk *visual effect* yang digunakan yaitu transisi *Dissolve* yaitu teknik transisi perlahan antara satu gambar ke gambar berikutnya yang terlihat seperti bertumpuk sejenak.



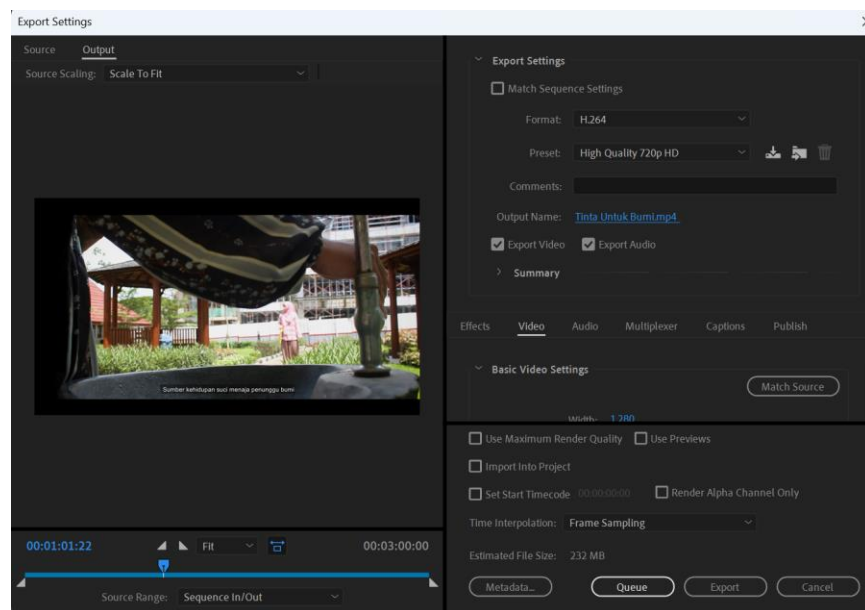
Gambar 9. *Visual Effect Dissolve*

Teks pada *subtitle* menggunakan *typeface* Tw Cen MT dengan ukuran 45pt berwarna putih (#FFFFFF) tanpa *background*.



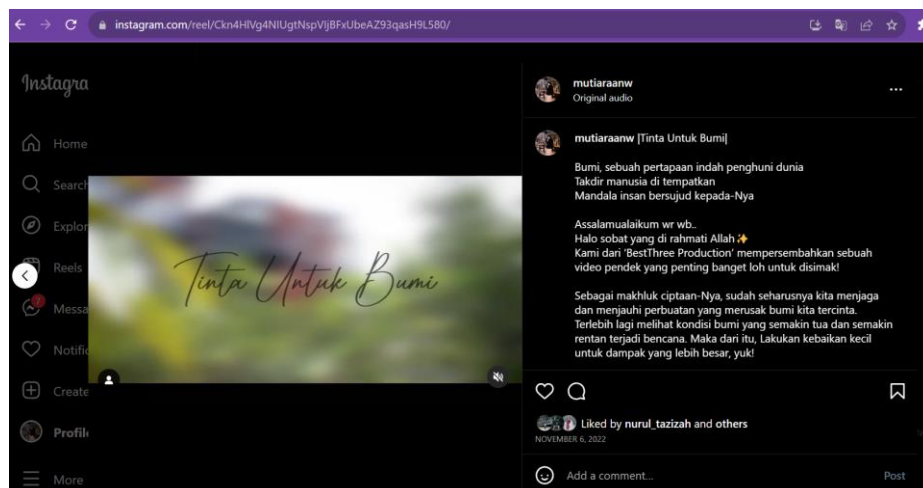
Gambar 10. Penambahan *Subtitle*

- *Rendering*
Render pada film pendek yaitu mengkompresi *project video*-nya ke format H.264 dengan resolusi *High Quality 720p HD*.



Gambar 11. Proses *Rendering*

- *Publikasi*
Setelah film pendek telah siap, langkah berikutnya adalah melakukan publikasi. Publikasi dilakukan pada media sosial Instagram sehingga dapat dilihat oleh masyarakat luas.



Gambar 12. Publikasi via Instagram

SIMPULAN

Produksi Film Pendek 'Tinta Untuk Bumi' telah selesai diproduksi dan telah dipublikasikan melalui media sosial Instagram. Simpulan yang didapat dari produksi film pendek 'Tinta Untuk Bumi' ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan film pendek adalah salah satu opsi yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan tanpa melibatkan atau menyinggung pihak tertentu, dan dengan film pendek dapat menciptakan pengalaman estetis bagi penonton.
2. Produksi film pendek ini menggunakan metode teoritis yang dikombinasikan dengan metode praktis selama di lapangan. Metode teoritis yang digunakan terdiri dari 3 tahapan yaitu Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi.
3. Film pendek yang dipublikasi melalui media sosial dapat lebih mudah menjangkau masyarakat luas.

SARAN

Dalam produksi film pendek, keterbatasan anggota tim dalam pembuatan film menjadi suatu kendala. Tiap anggota tim mempunyai peran ganda didalam proses produksinya, sehingga berimbas kepada waktu produksi. Hal itu sangat tidak efektif dalam proses produksi film. Selain itu perlu ditingkatkannya konsep cerita dan teknik *editing* dalam pembuatan film yang berkembang dalam dunia *digital* saat ini. Hal itu mempengaruhi keestetikan cerita dan penyampaian pesan/tujuan dari film. Selain itu perlu ditingkatkannya kualitas terutama pada tahap pengambilan gambar dengan menggunakan perangkat keras seperti *stabilizer*. Dengan meningkatkan kualitas ini, gangguan teknis seperti gambar yang kurang tajam dan tidak stabil dapat diatasi. Dampak dari peningkatan kualitas teknis ini adalah meningkatnya kualitas konten secara keseluruhan, sehingga meningkatkan peluang untuk menarik minat audiens dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani DR, Neta F, Munandar IM. 2021. Penerapan Teknik Color Grading dan Musik Scoring pada Tahap Paska Produksi Film Horor "Waktu Terlarang". *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 5(1): 29-41.
- Dewabrata L, Ardianto DT, Erandaru S. 2017. Perancangan Film Pendek Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat. *Jurnal DKV Adiwarna* 01(10).
- Effendy H. 2014. Mari Membuat Film. Permatasari L, editor. Jakarta (ID): KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Haren SM. 2020. Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua. *Jurnal Audiens*, 1(1): 107-112.
- Hendratman H. 2017. The Magic of Adobe Premiere Pro. Bandung (ID): Informatika.
- Herliyani E. 2014. Animasi Dua Dimensi. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Javandalasta, P. 2011. Lima Hari Mahir Bikin Film. Surabaya (ID): PT. Java Pustaka Group.
- Mabruri AKN. 2018. Produksi Program TV Drama. Jakarta (ID): Gramedia.
- Morrisan MA. 2008. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi. Jakarta (ID): Prenadamendia.
- Munir. 2012. Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung (ID): CV Alfabeta.
- Nugraini SH. 2021. Perancangan Film Pendek "Simbah" sebagai Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Audio Visual. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(2): 401-410.
- Pradana AA, Widodo B, Purwanto EA. 2017. Produksi Video Konten Religi Kamus Ustadz Untuk Aplikasi ROOV Di PT MNC Network. *Jurnal Sains Terapan*, 7(1): 38 – 55
- Romli ASM. 2017. Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio. Bandung (ID): Nuansa.